

## IDENTIFIKASI LAPANGAN KLIDON DI SUKOHARJO, SLEMAN SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH LANSIA

Pradnya Paramitha Putri<sup>1</sup>, Handoyotomo<sup>2</sup>, dan Adrienne Arsyah Haryadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 22512138@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** Olahraga adalah kebutuhan utama bagi manusia. Keberadaan lapangan olahraga menjadi fasilitas bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik di publik. Salah satunya adalah Lapangan Klidon yang terletak di Jl. Besi Jangkang, Sleman, DIY. Lapangan ini digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas fisik dan aktivitas publik. Namun berdasarkan observasi, Lapangan Klidon belum memenuhi standar kenyamanan bagi pengunjungnya, terutama bagi lansia yang banyak bertempat tinggal di sekitar lapangan. Hal ini dapat ditemukan pada tidak tersedianya akses jalan yang memudahkan pengguna lansia. Oleh karena itu, diperlukan kajian terkait penerapan aspek-aspek ruang publik yang nyaman bagi lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah Lapangan Klidon dapat memenuhi standar kenyamanan sebagai ruang publik bagi pengguna lansia. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, melalui analisis dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lapangan Klidon belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan ruang publik bagi lansia, baik dari standar kenyamanan oleh Lynne dan Burton maupun indikator Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 4 Tahun 2017. Poin-poin yang belum memenuhi standar antara lain: tidak adanya teduhan untuk berlindung, tidak adanya penanda nama tempat, serta kesulitan akses di area parkir. Saran yang dapat diberikan bagi pengelola Lapangan Klidon adalah untuk melakukan perbaikan pada fasilitas yang belum sempurna dan menambahkan fasilitas yang dibutuhkan.

**Kata kunci:** Lapangan, Lapangan Klidon, Ramah Lansia, Ruang Publik.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lapangan olahraga adalah tempat yang menjadi pilihan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik di luar ruangan. Lapangan olahraga adalah area yang memiliki lahan datar yang diperuntukkan untuk kegiatan olahraga contohnya seperti lintasan lari dan lapangan sepakbola (Aprita, 2021). Menurut KBBI, lapangan olahraga merupakan sebuah tempat yang memiliki fungsi untuk melakukan berbagai olahraga seperti sepak bola, tenis, atau atletik. Selain berfungsi untuk melakukan pertandingan sepak bola, lapangan memiliki fasilitas lainnya seperti lapangan voli, area bermain anak, area gimnasium, *jogging track*, toilet umum, hingga area berjualan.

Dengan berbagai fasilitas umum yang tersedia, masyarakat sering memanfaatkan lapangan olahraga untuk berbagai tujuan yang diikuti banyak partisipan, tidak hanya untuk melakukan aktivitas fisik. Masyarakat sekitar mendatangi lapangan untuk berbagai kepentingan, bisa sekedar untuk berkumpul, wisata keluarga, menonton konser musik, hingga kegiatan kampanye (Berliana et al., 2024). Pengunjung lapangan terdiri dari berbagai macam usia, mulai dari anak kecil hingga orang lanjut usia.

Salah satu lapangan yang menjadi tujuan bagi masyarakat di Kabupaten Sleman adalah Lapangan Klidon. Lapangan Klidon terletak di Klidon, Sukoharjo, Kec. Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lapangan Klidon merupakan sebuah lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan lapangan voli dan *jogging track*. Tidak hanya itu, lapangan ini memiliki area parkir, pujasera, dan area kosong yang dapat digunakan untuk festival kuliner. Pada hari biasa, Lapangan Klidon dikunjungi bagi masyarakat sekitar untuk melakukan olahraga pada pagi dan sore hari. Sedangkan pada hari tertentu terdapat festival makanan yang dilaksanakan di area kosong pada sisi utara lapangan. Pengunjung Lapangan

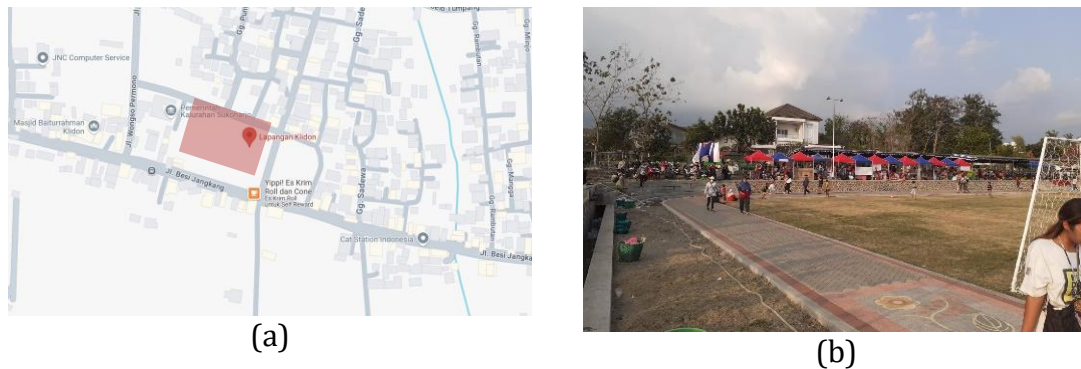
Klidon sangat bervariasi, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia. Pengunjung tidak selalu datang untuk berolahraga. Beberapa orang dewasa dan lansia datang bersama anak atau cucunya untuk bermain, atau sekedar menonton pertandingan sepak bola. Apabila diadakan festival makanan, pengunjung akan berfokus pada sisi utara untuk mengunjungi stan makanan.

Lapangan Klidon telah mengalami revitalisasi pada tahun 2023 (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, 2023). Meski begitu, masih terdapat beberapa titik yang belum berfungsi secara maksimal. Seperti pada area yang biasa digunakan festival makanan juga masih berupa rerumputan dan tanah. Ditambah dengan berbagai sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung menjadikan lingkungan lapangan menjadi kumuh. Ada pula masalah pada area parkir yang masih berupa tanah dan bebatuan, menyebabkan sulitnya akses bahkan bagi kendaraan bermotor. Apabila hujan turun, area parkir ini menjadi berlumpur dan rawan membuat pengunjung jatuh.

Kenyamanan lapangan menjadi salah satu faktor utama untuk membuat masyarakat berkeinginan mengunjungi dan merasa nyaman. Aksesibilitas yang mudah dijangkau bagi seluruh usia adalah aspek kenyamanan yang harus diperhatikan (Fajar et al., 2024). Orang lanjut usia memiliki kriteria tertentu untuk bisa merasakan aksesibilitas yang nyaman, sehingga elemen usia ini menjadi perhatian bagi perancangan ruang publik. Hal ini bertujuan supaya ruang publik ini mampu memberikan fasilitas yang mampu membuat pengguna lansia merasakan kenyamanan. Menurut WHO (*World Health Organization*), lansia adalah kelompok penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun. Lansia pada umumnya telah memiliki serangkaian keterbatasan pada performa fisiknya. Ketika seseorang bertambah usia, fungsi tubuhnya, terutama otot, akan mengalami penurunan. Penurunan fungsi otot ini dapat menyebabkan kurangnya keseimbangan pada lansia, yang meningkatkan risiko terjatuh. Oleh karena itu, kelompok usia lansia harus mendapatkan perlakuan yang khusus dalam kesehariannya (Rohima, 2020 dalam Bagou, 2023). Pada ruang publik, lansia haruslah mendapatkan kemudahan-kemudahan yang dapat membantu kegiatan sehari-hari.

Ruang publik yang diperuntukkan bagi lansia memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi yaitu keamanan (*safety*), *familiarity*, *legibility*, *distinctiveness*, *accessibility* dan *comfort* (Burton dan Lynne, 2006). Aksesibilitas yang dimaksud mengacu pada jalan atau akses yang memungkinkan orang tua untuk mencapai tempat-tempat yang dikunjungi. Baik dalam keadaan fisik, kualitas sensor, atau kondisi mental/psikis apa pun. Jalan yang dapat diakses harus memiliki trotoar yang lebar, datar, serta penyeberangan jalan sebagai penghubung antar pedestrian.

Lapangan Klidon terletak di Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta. Menurut Pemerintah Kabupaten Sleman, jumlah lansia yang tercatat di Kabupaten Sleman mencapai 168.527 jiwa. Jumlah ini setara dengan 15% dari keseluruhan penduduk Sleman. Hal ini membuktikan bahwa penduduk lansia di Kab. Sleman memiliki jumlah yang banyak dan fasilitas umum perlu memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan bagi lansia.



**Gambar 1.** (a) Lokasi Lapangan Klidon pada peta; (b) Suasana Lapangan Klidon di sore hari

Sumber: *google maps*, 2024; dokumentasi pribadi, 2024.

Dalam kasus Lapangan Klidon, terlihat bahwa akses masuk paling awal yaitu area parkir belum memenuhi standar keamanan maupun aksesibilitas yang nyaman bagi lansia. Dengan menggunakan landasan berupa tanah berbatu, hal ini membahayakan pengguna lansia yang melewatinya. Kurangnya keseimbangan dan fungsi otot menyebabkan pengguna lansia rawan mengalami kecelakaan (Arifiati, 2024). Risiko jatuh semakin besar saat lansia melewati jalan berbatu dengan kendaraan bermotor. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini dilakukan pengkajian di Lapangan Klidon dengan penilaian terhadap penerapan konsep ruang publik yang ramah lansia untuk memastikan tingkat kenyamanan dan keamanan pengunjung lansia.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang ruang publik yang ramah lansia, tetapi dengan studi kasus dan faktor yang bervariasi. Ada beberapa jurnal pendukung yang menjadi dasar bagi penelitian ini, yaitu: pertama, jurnal yang dipublikasikan dengan judul “Kajian Kebutuhan Ruang Publik Yang Ramah Terhadap Lanjut Usia (Lansia) di Kota Yogyakarta, Studi Kasus Kecamatan Umbulharjo” oleh Auli dan Trimarstuti pada tahun 2020. Jurnal tersebut membahas seberapa besar tingkat kebutuhan penduduk lansia terhadap ruang publik yang nyaman serta kriteria apa saja yang membuat sebuah ruang publik menjadi baik untuk pengunjung lansia.

Jurnal kedua berjudul Identifikasi TA: Desain Ruang Publik yang Mendukung Aktivitas Lansia (Studi Kasus: Taman Lansia, Kecamatan Bandung Wetan, Bandung), yang ditulis oleh Bachtiar pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji Taman Lansia di Bandung dengan menggunakan variabel aktivitas lansia yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, variabel lain yang dipertimbangkan adalah lokasi, aksesibilitas, dan fasilitas yang dianalisis melalui observasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji Lapangan Klidon sebagai ruang publik yang ramah lansia dibutuhkan rumusan permasalahan yang menjadi dasar dalam pengkajian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi di Lapangan Klidon terhadap faktor kenyamanan bagi pengguna lanjut usia?
2. Apakah Lapangan Klidon telah memenuhi kriteria ruang publik yang ramah pengguna lanjut usia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi di Lapangan Klidon terhadap faktor kenyamanan bagi pengguna lanjut usia.

2. Mengetahui apakah Lapangan Klidon telah memenuhi kriteria ruang publik yang ramah pengguna lanjut usia.

#### **D. Batasan Penelitian**

Melalui identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah supaya pengkajian berfokus pada masalah-masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini menitikberatkan identifikasi ruang publik Lapangan Klidon sebagai tempat yang nyaman bagi pengguna lanjut usia. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Waktu observasi dan wawancara berlangsung pada periode bulan November hingga Desember 2024.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Lokasi**

Lapangan Klidon terletak di Klidon, Sukoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penghitungan melalui google earth, didapatkan bahwa Lapangan Klidon memiliki luas 11.511,5 dengan panjang 126,5 meter dan lebar 91 meter. Pada sisi barat, Lapangan Klidon berbatasan langsung dengan Balai Kota Sukoharjo dan pada sisi selatan berbatasan dengan Jl. Besi Jangkang. Menurut keterangan Pak Widodo yang bekerja sebagai penjaga keamanan, Lapangan Klidon merupakan tanah milik Desa Sukoharjo.



**Gambar 2** Lokasi Lapangan Klidon pada peta.  
Sumber: opentstreetmap.com, 2024.

Berdasarkan Kerangka Acuan Kerja yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman tahun 2023, Lapangan Klidon mengalami revitalisasi pada tahun 2023. Revitalisasi ini dilakukan karena Lapangan Klidon belum tertata dengan baik sehingga membutuhkan penataan sesuai dokumen perancangan. Proyek revitalisasi ini bertujuan supaya Lapangan Klidon dapat menjadi fasilitas olahraga serta Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang baik, indah, dan nyaman.

#### **B. Ruang Publik**

*Place* atau tempat sebagai sebuah konsep kompleks dan dinamis yang memiliki hubungan antara identitas, kekuasaan, dan pengalaman manusia dengan lingkungan fisiknya. Sehingga sebuah tempat tidak hanya sebuah tempat fisik, melainkan merupakan hasil interaksi sosial dan budaya yang terjadi di dalamnya (Dovey, 2009). Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Ruang publik merupakan sebuah tempat di mana masyarakat sekitar atau komunitas tertentu dapat berkumpul guna melakukan berbagai kegiatan (Bajuri, 2018). Kegiatan yang dapat dilakukan tidak terbatas pada kegiatan sosial, melainkan juga kegiatan individu. Ruang publik bisa bermacam-macam, seperti jalan, taman, plaza, lapangan olahraga, hingga ruang virtual seperti grup obrolan media sosial.

#### **C. Lansia**

Orang lanjut usia atau lansia berada pada tahap akhir dari siklus kehidupan manusia (Rhaudhoh, 2021). Pada tahap ini, seseorang sering mengalami kesulitan dalam menjaga

kesehatan tubuh dan kondisi fisiologisnya. Lansia juga mengalami penurunan kemampuan untuk bertahan hidup dan sensitivitas individu. Secara umum, lansia menghadapi berbagai masalah seperti penurunan kemampuan penglihatan, pendengaran, keseimbangan, dan memori (Farage, 2012). Kondisi ini membuat lansia menjadi kelompok yang dianggap kurang berdaya, meskipun lingkungan kehidupannya masih mendukung (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2021).

#### **D. Indikator Kenyamanan Ruang Publik bagi Lansia**

Sebuah tempat yang ideal adalah tempat yang nyaman bagi semua warga, termasuk anak-anak, orang dewasa, penyandang disabilitas, dan lansia (Lynch, 1981 dalam Hetyorini, 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lanjut Usia, didapatkan bahwa ruang terbuka dan bangunan yang ramah Lanjut Usia adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan yang bersih dan bebas polusi udara, air, dan suara;
2. Ruang terbuka hijau;
3. Tersedianya tempat duduk di ruang terbuka;
4. Toilet umum yang bersih dan aman bagi lanjut usia;
5. Jalanan dan trotoar yang aman dan nyaman bagi lanjut usia; dan
6. Bangunan yang aman dan nyaman bagi lanjut usia.

#### **E. Standar Kenyamanan Ruang Publik untuk Lansia**

Lynne dan Burton (2006) menyimpulkan bahwa terdapat 6 aspek yang menjadi persyaratan ruang publik yang ramah lingkungan bagi lansia, yaitu:

1. *Familier*: lansia cenderung merasa nyaman dan mudah beradaptasi dalam lingkungan yang familier atau mudah dikenali. Lingkungan familier yang dimaksud adalah tempat yang sesuai dengan kesehariannya dan memiliki beberapa ciri khas yang mudah diingat. Lansia lebih menyukai keakraban tempat dan bangunan yang sudah lama ada, di mana setiap perubahan bersifat berskala kecil dan dilakukan dengan bertahap.
2. *Legible* atau mudah dibaca: ruang publik yang mudah ditemukan dapat mengurangi tingkat disorientasi dan rasa bingung dari lansia.
3. *Distinctive* atau khusus, tersendiri, istimewa: terdapat bangunan atau penanda khusus yang dapat dikenali. Berarti bahwa sebuah ruang publik harus memiliki ciri khas yang dapat dikenali dari bangunan lain.
4. Mudah diakses: sebuah tempat yang mudah diakses tidak hanya secara fisik bangunan, namun juga dari tampilan. Tampilan yang mencolok atau mudah ditemukan dapat mempermudah lansia seperti penggunaan warna yang cerah.
5. Nyaman: ruang publik dengan tata letak jalan sederhana lebih disukai. Selain itu, jalan yang pendek dengan ukuran tidak terlalu lebar dan berkelok-kelok membantu menjaga konsentrasi lansia supaya tidak kehilangan jalan.
6. Aman: ruang publik yang terbuka dan memiliki akses pemandangan ke banyak titik lebih disukai oleh lansia karena mempermudah dalam menemukan rute dan jalan.

#### **F. Teori Placemaking**

*Project for Public Space* (PPS) (2007) mengelompokkan pembentukan tempat berdasarkan empat aspek penting:

1. Interaksi Sosial: Membantu menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial antara pengguna.
2. Aktivitas: Ruang publik harus mampu mengakomodasi berbagai aktivitas pengguna.
3. Kenyamanan: Memastikan ruang publik menyenangkan dan aman bagi pengguna.
4. Aksesibilitas: Ruang publik harus mudah dijangkau dan bebas digunakan oleh semua orang, termasuk pengguna dengan keterbatasan fisik.

Dengan terpenuhinya keempat aspek ini, suatu ruang publik akan menjadi tempat yang nyaman bagi semua orang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami (Gunawan, 2013). Pada penelitian ini, penulis akan melakukan interaksi langsung pada Lapangan Klidon dan memperhatikan aktivitas pengguna pada lokasi. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data untuk mengetahui. Penelitian ini hanya akan berfokus pada kemudahan aksesibilitas dan faktor kenyamanan bagi pengguna lansia.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi langsung dilakukan selama beberapa hari di Lapangan Klidon. Sementara wawancara dilakukan secara langsung dengan menanyakan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara dilakukan pada periode bulan Desember 2024. Pertanyaan wawancara sebagai berikut:

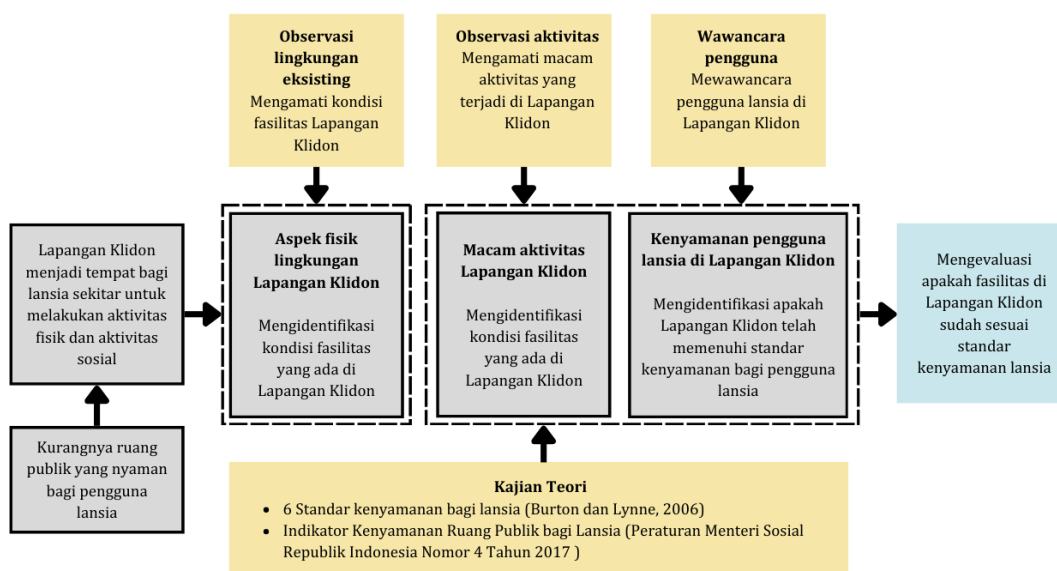
**Tabel 1** Kriteria narasumber dan topik pertanyaan wawancara.

Kriteria Narasumber	Topik Pertanyaan
Berusia di atas 55 tahun Sedang/pernah menggunakan Lapangan Klidon	Frekuensi kunjungan narasumber di Lapangan Klidon.
	Aktivitas yang dilakukan narasumber di Lapangan Klidon.
	Rasa nyaman narasumber ketika beraktivitas di Lapangan Klidon
	Kriteria ruang publik yang nyaman menurut narasumber.
	Hal yang ingin diperbaiki dari Lapangan Klidon menurut narasumber.

Sumber: Penulis, 2024

Pengolahan data dari data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah untuk mendapatkan kesimpulan dari fakta yang terjadi di lapangan. Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh dengan standar atau parameter yang sudah didapatkan di kajian pustaka. Terakhir, kesimpulan dan saran dilakukan setelah penelitian telah selesai dan didapatkan hasil tertentu.

### Diagram Alur Penelitian



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tinjauan Umum Lapangan Klidon

Revitalisasi Lapangan Klidon selesai pada tahun 2023. Lapangan Klidon ramai dikunjungi oleh pengunjung setiap harinya karena memiliki berbagai fasilitas yang menunjang berbagai kegiatan. Sebagai lapangan olahraga, Lapangan Klidon memiliki lapangan sepak bola yang dikelilingi jogging track dan lapangan voli. Lapangan sepak bola ini memiliki luas

4.700 meter persegi dengan penutup rumput alami. Lapangan Klidon tidak memiliki biaya masuk sehingga masyarakat umum dapat datang dengan bebas.



**Keterangan**

- 1 Area parkir
- 2 Start jogging track
- 3 Lapangan sepakbola
- 4 Lapangan voli
- 5 Tribune barat
- 6 Area pedagang
- 7 Tribune timur

**Gambar 3** Fasilitas yang ada di Lapangan Klidon.

Sumber: Google Earth, 2024.



**Gambar 4** Area parkir Lapangan Klidon.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.



**Gambar 5** Jogging track Lapangan Klidon.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.



**Gambar 6** Lapangan sepakbola.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.



**Gambar 7** Lapangan voli Lapangan Klidon.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.



**Gambar 8** Tribune barat Lapangan Klidon.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.



**Gambar 9** Area pedagang.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.



**Gambar 10** Tribune timur Lapangan Klidon.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2025.

Pada hari biasa, Lapangan Klidon digunakan oleh pengunjung untuk melakukan aktivitas olahraga seperti latihan sepak bola, latihan voli, *jogging*, lari, dan senam ringan. Selain itu, Lapangan Klidon juga digunakan sebagai tempat diselenggarakannya acara daerah seperti festival makanan, pengajian, dan berbagai perlombaan. Acara daerah biasanya diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk memperingati hari besar keagamaan seperti

Maulid Nabi atau Tahun Baru Islam. Pada saat acara tersebut, akan didirikan sebuah panggung bongkar pasang yang diletakkan di pinggir lapangan.

### B. Dimensi Fasilitas Lapangan Klidon

Berdasarkan perhitungan melalui *google earth*, didapatkan dimensi pada fasilitas-fasilitas yang ada di Lapangan Klidon. Dimensi fasilitas-fasilitas tersebut sebagai berikut:

- Lapangan sepakbola memiliki luas 5.060 meter persegi dengan panjang 93 meter dan lebar 54 meter.
- Lapangan voli memiliki luas 427 meter persegi dengan panjang 27 meter dan lebar 16 meter.
- Area parkir memiliki luas 750 meter persegi dengan panjang 50 meter dan lebar 15 meter.
- Jogging track* memiliki lebar 2 meter dan trek sepanjang 300 meter mengelilingi lapangan sepakbola.
- Area pedagang memiliki luas 1.228 meter persegi.

### C. Aktivitas Lansia di Lapangan Klidon

Pengguna Lansia melakukan berbagai macam aktivitas di Lapangan Klidon. Aktivitas tersebut antara lain :



**Gambar 11** Suasana Lapangan Klidon.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.

- Jogging*: kegiatan *jogging* dilakukan pada 2 waktu, yaitu pagi pada pukul 06.00 hingga 09.00. Pada sore hari, para lansia memulai *jogging* pada pukul 15.00 hingga 17.30, atau hingga matahari terbenam. *Jogging* dilakukan pada *jogging track* yang telah tersedia dengan arah jalan dari utara ke selatan.
- Peregangan: saat sebelum dan sesudah *jogging*, biasanya lansia akan melakukan peregangan. Peregangan ini dilakukan di area tribun atau sisi pinggir lapangan sepakbola. Untuk saat ini, tidak terdapat area khusus untuk melakukan peregangan maupun jenis senam ringan lainnya.
- Bertemu dengan teman: ada banyak lansia yang pergi ke Lapangan Klidon bersama temannya atau bertujuan untuk bertemu dengan teman. Biasanya, para lansia akan melakukan *jogging* secara berpasangan. Setelah selesai, mereka akan beristirahat di tribun sembari mengobrol atau membeli makanan.
- Wisata kuliner: pada sisi barat area parkir terdapat warung yang menjual makanan berat. Selain itu, terdapat pula area pedagang yang menjual makanan ringan di pagi maupun sore hari. Lalu pada sisi selatan Lapangan Klidon juga terdapat beberapa pedagang kaki lima. Para pengunjung lansia sering membeli makanan di ketiga tempat tersebut, baik setelah berolahraga atau memang berniat untuk membeli makanan saja.

- e. Menemani cucu bermain: dalam beberapa kesempatan, sering kali terdapat lansia yang pergi menemani cucunya bermain. Area yang digunakan untuk bermain adalah sisi pinggir lapangan sepakbola dan *jogging track*. Para lansia akan mengikuti dan mengawasi cucunya saat bermain dan menjelajah Lapangan Klidon.

#### **D. Analisis Data Kriteria**

Melalui observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa fasilitas yang tersedia di Lapangan Klidon. Namun, pada area parkir yang tersedia terdapat beberapa kekurangan yaitu material lantainya masih menggunakan tanah yang tidak rata. Penggunaan tanah sebagai penutup area parkir ini dapat membahayakan penggunanya.

Berikut adalah analisis terhadap kriteria ruang publik ramah lansia pada Lapangan Klidon yang berfokus pada standar kenyamanan lansia:

- a. Familier

Familier menjadi salah satu indikator ruang publik yang nyaman bagi pengguna lansia. Tempat yang familier bagi lansia berarti tempat yang tidak membuat lansia merasa asing ketika berada di tempat tersebut. Berdasarkan lokasinya, Lapangan Klidon terletak di tempat yang dekat dari pemukiman dan jalan raya, sehingga tidak cenderung berada di lokasi terpencil.

- b. Legible

*Legible* atau mudah dibaca artinya ruang publik mudah ditemukan. Lapangan Klidon mudah ditemukan karena lokasinya berada di pinggir jalan. Selain itu, karena luasannya yang masif, ketika pengendara melewati Jl. Besi dan menoleh, pengendara akan langsung mengenali Lapangan Klidon sebagai sebuah lapangan olahraga.

- c. Distinctive

Tidak terdapat sebuah penanda maupun monumen tertentu yang menuliskan nama Lapangan Klidon dengan jelas. Hanya ada sebuah penanda yang bertuliskan kata 'parkir' dan sebuah tanda panah yang menunjuk ke area parkir. Hal ini dapat membingungkan pengguna lansia mengenai status Lapangan Klidon sebagai ruang yang bebas digunakan atau tidak.

- d. Mudah diakses

Salah satu indikator ruang publik yang baik adalah mudah diakses dan aman (PPS, 2007). Lapangan Klidon mudah diakses menggunakan kendaraan bermotor atau berjalan kaki. Namun, jika pengguna membawa kendaraan bermotor, kendaraan tersebut harus diparkir di area yang sudah tersedia. Sayangnya, area parkir yang tersedia tidak memiliki infrastruktur yang memadai. Area parkir tersebut terdiri dari sebuah tanah lapang yang tidak diberi penutup material keras.

- e. Nyaman

Secara visual, Lapangan Klidon telah mencapai standar nyaman. Melalui wawancara yang dilakukan terhadap 3 narasumber, ketiganya berpendapat bahwa Lapangan Klidon adalah tempat untuk beraktivitas yang nyaman. Kelengkapan fasilitas dan kebebasan dalam menggunakan lapangan menjadikan tempat ini sebagai tujuan utama bagi narasumber untuk melakukan olahraga hingga beragam aktivitas. Hal ini menjadikan Lapangan Klidon sebagai ruang publik yang ideal. Namun salah satu narasumber, yaitu Bapak Z berpendapat bahwa ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan dari Lapangan Klidon. Hingga tulisan ini dibuat, Lapangan Klidon belum memiliki tempat berteduh yang layak bagi penggunanya. Bapak Z berpendapat bahwa akan lebih baik jika ada tempat berteduh untuk panas maupun hujan. Tempat berteduh yang dimaksud dapat berupa pepohonan rimbun ataupun sebuah *shelter*.

- f. Aman

Lapangan Klidon memiliki area parkir yang dilengkapi oleh penjaga di pintu masuk. Ketiga narasumber berpendapat bahwa tidak ada isu keamanan yang darurat di Lapangan Klidon. Namun pada area parkir terdapat sebuah spanduk yang menghimbau

pengunjung untuk berhati-hati terhadap aksi pencurian yang mungkin terjadi. Bapak X sebagai penjaga mengatakan bahwa spanduk tersebut adalah sebuah aksi untuk mengingatkan pengunjung supaya senantiasa waspada dan merupakan tindak pencegahan untuk aksi kriminal.

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017, berikut adalah analisis kenyamanan Lapangan Klidon bagi lansia:

- a. Lingkungan yang bersih dan bebas polusi udara, air, dan suara



**Gambar 12** Batas selatan Lapangan Klidon dengan Jl. Besi.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2024.

Lapangan Klidon berbatasan langsung dengan Jl. Besi. Jalan Besi dilewati oleh banyak kendaraan dan sangat bervariasi, mulai dari sepeda hingga bus umum. Batas ini hanya memiliki pemisah berupa pagar kawat dan beberapa pohon yang masih pendek sehingga tidak ada cukup pemisah yang mampu menyaring polusi udara serta suara dari jalanan.

- b. Ruang terbuka hijau

Secara umum, lapangan olahraga termasuk ruang terbuka hijau. Hal ini dikarenakan lapangan dilengkapi oleh vegetasi rumput, dikelilingi dan dibatasi rumput, serta merupakan ruang terbuka (DLH Kab. Purbalingga, 2018). Melalui pengertian tersebut, maka Lapangan Klidon dapat diidentifikasi sebagai ruang terbuka hijau. Namun, pepohonan yang ditanam pada Lapangan Klidon masih berukuran kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka Lapangan Klidon belum bisa disebut sebagai ruang terbuka hijau.

- c. Tersedianya tempat duduk di ruang terbuka

*Placemaking* pada Lapangan Klidon terbentuk pada adanya interaksi sosial di tempat duduk berupa tribune. Terdapat dua tribune yang terletak di sisi dan barat lapangan. Tribune tersebut berupa undak-undakan beton yang dapat menampung hingga 30 orang. Tribune ini sering digunakan untuk beristirahat, menikmati suasana lapangan, hingga bercengkerama oleh pengunjung lansia maupun pengunjung umum.

- d. Toilet umum yang bersih dan aman bagi lanjut usia

Terdapat toilet umum di sisi barat lapangan. Toilet ini terdiri dari 3 bilik dengan sebuah keran di depannya. Pengunjung dapat menggunakan toilet dengan bebas. Kondisi toilet bersih dan merupakan bangunan baru.

- e. Jalanan dan trotoar yang aman dan nyaman bagi lanjut usia

Aspek kenyamanan mencakup pada akses yang aman, menarik, dan mampu digunakan untuk berjalan kaki (PPS, 2007). Jalur *jogging track* yang ada memiliki lebar 2 meter dan mampu digunakan untuk kegiatan *jogging* santai. Material *jogging track* tersebut tidak licin dan memiliki warna menarik. Jalur tersebut terpisah dari jalan kendaraan, sehingga terhitung aman.







- f. Bangunan yang aman dan nyaman bagi lanjut usia

Tidak terdapat bangunan umum yang berdiri di area lapangan. Terdapat bangunan warung yang bersifat semi-permanen. Karena Lapangan Klidon merupakan fasilitas olahraga, maka sebuah bangunan tidak diwajibkan ada. Oleh karena itu, poin ini akan dilewati.

### E. Hasil Analisis

Berdasarkan kedua indikator, berikut adalah kesimpulan analisis kenyamanan Lapangan Klidon bagi pengguna lansia:

**Tabel 2** Kesimpulan analisis Lapangan Klidon berdasarkan indikator kenyamanan lansia oleh Lynne dan Burton (2006)

No	Indikator Lynne dan Burton	Hasil	Gambar	Keterangan
1	<i>Familier</i>	Terpenuhi		Dekat dengan pemukiman dan jalan raya
2	<i>Legible</i>	Terpenuhi		Mudah ditemukan karena tampilan lapangan yang menonjol
3	<i>Distinctive</i>	Belum terpenuhi		Tidak ada penanda nama sehingga membingungkan
4	Mudah diakses	Belum terpenuhi		Area parkir tidak rata
5	Nyaman	Belum terpenuhi		Tidak ada teduhan
6	Aman	Terpenuhi		Terdapat penjaga parkir

Sumber: Penulis, 2025

**Tabel 3** Kesimpulan analisis Lapangan Klidon berdasarkan indikator Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017

No	Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017	Hasil	Gambar	Keterangan
1	Lingkungan yang bersih dan bebas polusi udara, air, dan suara	Belum terpenuhi		Masih terdapat polusi udara dan suara

2	Ruang terbuka hijau	Belum terpenuhi		Belum dikelilingi pepohonan rimbun
3	Tersedianya tempat duduk di ruang terbuka	Terpenuhi		Terdapat tribune
4	Toilet umum yang bersih dan aman bagi lanjut usia	Terpenuhi		Terdapat toilet umum
5	Jalanan dan trotoar yang aman dan nyaman bagi lanjut usia	Terpenuhi		Jalur <i>jogging track</i> aman dari kendaraan bermotor
6	Bangunan yang aman dan nyaman bagi lanjut usia	Dilewati	-	Tidak diperlukan bangunan untuk fasilitas olahraga luar ruangan

Sumber: Penulis, 2025

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Lapangan Klidon belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai ruang publik yang nyaman bagi lansia. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan pada fasilitas di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya perbaikan serta penambahan fasilitas supaya Lapangan Klidon dapat menjadi ruang publik yang ramah bagi pengunjung lansia.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah ada dan menambah fasilitas yang belum ada. Fasilitas yang dapat diperbaiki dapat dimulai dari membenahi area parkir dengan memberikan penutup tanah yang keras dan rata, sehingga tidak menyulitkan lansia dan pengunjung umum yang hendak memarkir kendaraannya. Lalu, pada lapangan bagian luar dapat diberi sebuah penanda atau plang nama yang dapat memberi petunjuk mengenai keberadaan Lapangan Klidon. Kemudian pada proyek revitalisasi berikutnya, pemerintah dapat menambahkan area teduh di sekeliling lapangan. Tempat berteduh tersebut sebaiknya berupa *shelter*, supaya dapat segera digunakan oleh pengunjung ketika proyek revitalisasi sudah selesai.

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait Lapangan Klidon, diharapkan untuk dapat mengkaji Lapangan Klidon sebagai ruang publik yang ramah bagi pengguna disabilitas. Kajian tersebut terkait faktor kenyamanan dan keselamatan yang dibutuhkan oleh pengguna disabilitas. Hal ini bertujuan supaya dapat memberikan masukan untuk diterapkan pada kawasan Lapangan Klidon.

### DAFTAR PUSTAKA

Aprita, N. H., & Rida. 2021. TA: Kajian kesesuaian ruang terbuka hijau sebagai alternatif tempat berlatih atlet profesional di kota Bandung (Studi kasus: Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib). Skripsi thesis, Institut Teknologi Nasional Bandung.

- Arifiati, R. F., Prasaja, P., & Kurniawan, H. 2024. Jalan Tendem Menurunkan Resiko Jatuh Lansia. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 666-676.
- Bachtiar, A. N. 2020. TA: Identifikasi desain ruang publik yang mendukung aktivitas lansia (Studi kasus: Taman Lansia, Kecamatan Bandung Wetan, Bandung). Disertasi, Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Bagou, M., Febriona, R., & Damasyah, H. 2023. Hubungan kemampuan kognitif dengan keseimbangan tubuh pada lansia di desa tenggela. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 190-201.
- Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. 2018. Pemanfaatan fasilitas ruang terbuka/publik sebagai prasarana olahraga. In *Prosiding Seminar Nasional Iptek Olahraga (Senalog) (Vol. 1, No. 1)*.
- Berliana, B., et al. 2024. The benefits of public sports facilities as sport tourism in Indonesia. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 12(2), 315-325. <https://doi.org/10.13189/saj.2024.120206>
- Burton, E., & Mitchell, L. 2006. *Inclusive urban design: Streets for life*. Oxford: Elsevier.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga. 2018. RTH Lapangan.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman. 2023. Kerangka Acuan Kerja Peningkatan RTH Publik di Lapangan Klidon Sukoharjo Ngaglik.
- Dovey, K. 2009. *Becoming places: Urbanism/architecture/identity/power*. Routledge.
- Fajar, N., & Tahir, M. A. 2024. Aksesibilitas jalur pedestrian menuju kota inklusif dan berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Kota dan Pengembangan*, 12(2), 145-160. <https://doi.org/10.1234/jupd.2024.1202>
- Farage, M. A., et al. 2012. Design principles to accommodate older adults. *Global Journal of Health Science*, 4(2), 2-25. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n2p2>
- Gunawan, I. 2013. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hetyorini, H., & Ngestiningsih, D. 2015. Kajian geriatri dan ruang terbuka publik dalam mendukung penyediaan taman lansia di Kota Semarang. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1.1.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2021. *Pedoman pelaksanaan kreasi atensi lanjut usia dalam rangka peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) ke-25 tahun 2021*.
- Lynch, K. 1981. *A theory of good city form*. MIT Press.
- Pemerintah Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lanjut Usia*.
- Project for Public Spaces. 2007. *Placemaking and the future of cities*. PPS. Retrieved from [www.pps.org/article/placemaking-and-the-future-of-cities](http://www.pps.org/article/placemaking-and-the-future-of-cities)
- Rohima, V., Rusdi, I., & Karota, E. 2020. Faktor resiko jatuh pada lansia di Unit Pelayanan Primer Puskesmas Medan Johor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 108. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.184>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. 2021. Lansia asik, lansia aktif, lansia poduktif. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126-130.